

## GAMBARAN PEMBERIAN EKSTRAK KUNYIT DAN MADU PADA Tn. D DENGAN GERD TERHADAP PENURUNAN TINGKAT NYERI DI DESA PANGEMPON KECAMATAN KEJOBONG KABUPATEN PURBALINGGA

Wiji Ayu Setiawati<sup>1</sup>, Eko Julianto<sup>2</sup>, Fida Dyah Puspasari<sup>3</sup>

[wijayusetiawati@gmail.com](mailto:wijayusetiawati@gmail.com)<sup>1</sup>, [yuliant\\_eko10@yahoo.co.id](mailto:yuliant_eko10@yahoo.co.id)<sup>2</sup>, [fidaanizar@gmail.com](mailto:fidaanizar@gmail.com)<sup>3</sup>

Politeknik Yakpermas Banyumas

### ABSTRAK

Latar Belakang: Penderita yang mengalami gejala khas seperti nyeri ulu hati (rasa terbakar di daerah epigastrium), regurgitasi asam (mulut terasa asam), mual dan disfagia (kesulitan menelan) merupakan penyakit GERD (gastroesophageal reflux disease). GERD merupakan keadaan refluks isi lambung naik ke esophagus yang dapat menyebabkan kerusakan pada mukosa esophagus. Nyeri yang muncul pada penderita GERD disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, asam lambung naik, iritasi pada esophagus, refluks asam yang berlebihan, dan peradangan. Jika nyeri pada penderita GERD tidak ditangani, dapat menyebabkan komplikasi serius, seperti Barrett's esophagus. Penanganan yang tidak tepat dapat menyebabkan kerusakan pada esophagus akibat asam lambung naik. Salah satu pengobatan herbal untuk penderita GERD adalah dapat mengkonsumsi ekstrak kunyit dan madu selama 7 hari berturut-turut. Kunyit dan madu memiliki sifat yang dapat membantu meredakan nyeri pada penderita GERD. Kunyit mengandung kurkumin, senyawa yang dapat mengurangi peradangan dalam tubuh. Madu memiliki sifat antimikroba dan dapat membantu mengurangi peradangan di saluran pencernaan. Tujuan: Untuk menggambarkan pemberian ekstrak kunyit dan madu pada penderita GERD. Hasil: Pemberian ekstrak kunyit dan madu pada penderita GERD sebanyak 2 kali sehari selama 7 hari, nyeri di daerah epigastrium penderita menurun. Kesimpulan: Ekstrak kunyit dan madu dapat menurunkan tingkat nyeri pada penderita GERD.

**Kata Kunci:** GERD, Kunyit Dan Madu.

### ABSTRACT

*Background: Patients who experience typical symptoms such as heartburn (burning sensation in the epigastric area), acid regurgitation (mouth feels sour), nausea and dysphagia (difficulty swallowing) are GERD (gastroesophageal reflux disease). GERD is a condition where stomach contents reflux into the esophagus which can cause damage to the esophageal mucosa. The pain that appears in GERD sufferers is caused by several factors, namely, increased stomach acid, irritation of the esophagus, excessive acid reflux, and inflammation. If pain in GERD sufferers is not treated, it can cause serious complications, such as Barrett's esophagus. Improper handling can cause damage to the esophagus due to increased stomach acid. One herbal treatment for GERD sufferers is to consume turmeric extract and honey for 7 consecutive days. Turmeric and honey have properties that can help relieve pain in GERD sufferers. Turmeric contains curcumin, a compound that can reduce inflammation in the body. Honey has antimicrobial properties and can help reduce inflammation in the digestive tract. Objective: To describe the administration of turmeric extract and honey to GERD sufferers. Result: Giving turmeric and honey extract to GERD sufferers 2 times a day for 7 days, pain in the sufferer's epigastric area decreases. Conclusion: Turmeric and honey extracts can reduce pain levels in GERD sufferers.*

**Keywords:** GERD, Turmeric And Honey.

### PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya era modernisasi, penyakit seperti GERD (gastroesophageal reflux disease) semakin banyak ditemukan pada orang dewasa. GERD merupakan refluks isi lambung naik ke kerongkongan yang mengakibatkan gejala seperti nyeri ulu hati, regurgitasi asam, mual, dan kesulitan menelan. GERD dapat merusak esofagus dan

menyebabkan komplikasi seperti barrett's esophagus (Ajjah et al., 2020).

Nyeri ulu hati pada penderita gerd bukan merupakan penyakit, tetapi merupakan tanda dan gejala dengan dampak fisiologis seperti penurunan tekanan darah, detak jantung, wajah pucat, muntah, mual, dan kelelahan (Muttaqin et al., 2021).

Gerd disebabkan oleh beberapa faktor seperti obat-obatan, kopi, merokok, alkohol, makanan asam, minuman berkarbonasi, pola makan tidak teratur, stres, kurang olahraga, pikiran yang negatif, dan pola hidup yang tidak sehat (Bloom & Reenen, 2020).

Lambung sensitif terhadap infeksi dan luka, dengan peningkatan asam lambung maka dapat mengganggu kesehatan lambung, hal ini disebabkan oleh mengkonsumsi makanan berlemak dan terlalu asam yang dapat mengurangi fungsi lambung (Muhamasri, 2023).

Prevalensi gerd lebih rendah di Asia dibandingkan negara Barat. Di Amerika, 7% mengeluh sakit maag, 20-40% gerd. Studi menunjukkan peningkatan prevalensi gerd di Asia: Iran 6,3-18,3%, Palestina 24%, Jepang dan Taiwan 13-15%. Prevalensi gerd di Asia 2-8%. Data epidemiologi masih belum jelas mengenai prevalensi gerd di Indonesia (Ajjah et al., 2020).

Penatalaksanaan gerd menggunakan terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Terapi nonfarmakologis membantu mengurangi efek samping, serta dapat dilakukan mandiri di rumah. Pengobatan herbal, seperti ekstrak kunyit dan madu, menjadi salah satu opsi nonfarmakologis yang aman dan bermanfaat untuk penderita gerd (Insyra et al., 2024).

Kunyit (*Curcuma domestica* dan *Curcuma longa*) telah lama digunakan sebagai obat tradisional untuk berbagai penyakit termasuk infeksi, diare, nyeri perut, penyakit kuning, dan sakit maag. Ekstrak kunyit terbukti memiliki efek antibakteri, anti inflamasi, anti maag, anti oksidan, dan pelindung lambung yang bermanfaat untuk gerd Ari, (2019). Madu mengandung protein, vitamin, asam amino, fosfor, tembaga, kalsium, dan mineral, memiliki sifat anti peradangan dan dapat mengurangi nyeri pada gerd (Insyra et al., 2024).

Ekstrak kunyit dan madu dapat dibuat dengan menghancurkan 5 rimpang kunyit, kemudian ditambahkan air hangat sebanyak 60 ml, dan memeras airnya untuk diambil ekstraknya, selanjutnya ditambahkan madu sebanyak 2 sendok makan. Ekstrak kunyit dan madu diminum 2 kali sehari, pagi dan sore sebelum makan. Ekstrak kunyit dan madu telah lama digunakan sebagai obat tradisional untuk gerd, dengan proses penyembuhan selama 1 minggu (Insyra et al., 2024).

## **METODOLOGI**

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan gambaran sistematis. Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pemberian ekstrak kunyit dan madu pada Tn. D dengan gerd terhadap penurunan tingkat nyeri di Desa Pangempon Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dan melakukan pengkajian nyeri secara komprehensif sehingga didapatkan data. Setelah didapatkan data hal yang dilakukan selanjutnya yaitu dilakukan pemberian ekstrak kunyit dan madu pada Tn. D.

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 5 rimpang kunyit, 2 sendok makan madu, 60 ml air hangat, parutan, alat perasan/ saringan, gelas, baskom kecil, dan sendok makan.

Prosedur pembuatan Ekstrak Kunyit dan Madu yaitu dengan cara: ambil sekitar 5 rimpang kunyit, lalu bersihkan dan hancurkan kunyit dengan cara diparut. Selanjutnya parutan kunyit tersebut ditambahkan air matang yang hangat sebanyak 60 ml, aduk dan

peras menggunakan alat perasan guna untuk mengambil sarinya, kemudian tambahkan madu sebanyak 2 sendok makan.

Penelitian ini menggunakan prinsip etika keperawatan meliputi: Informed Consent, Anonymity, dan Confidentiality.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 03 Juni 2024 peneliti melakukan pengkajian secara komprehensif kepada Tn. D mengenai permasalahannya melalui teknik wawancara. Hasil yang diperoleh dari pengkajian adalah Tn. D mengatakan nyeri di daerah epigastrium, rasa mual atau ingin muntah, mulut terasa asam, dan nafsu makan menurun. Riwayat penyakit saat ini menunjukkan adanya nyeri di daerah epigastrium dengan skala nyeri 6. Nyeri yang dirasakan seperti tertusuk-tusuk, waktu nyeri hilang timbul, dan terjadi ketika makan terlambat. Hal ini sejalan dengan penelitian Ajjah et al (2020), yang mengatakan bahwa tanda dan gejala yang terdapat pada penderita GERD yaitu nyeri ulu hati (rasa terbakar di daerah epigastrium), regurgitasi asam (mulut terasa asam), dan mual.

Implementasi yang dilakukan adalah dengan menggunakan ekstrak kunyit dan madu untuk mengurangi tingkat nyeri pada responden. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan pengkajian secara komprehensif terhadap tingkat nyeri (P, Q, R, S, T), mengamati skala nyeri, dan kemudian baru memberikan konsumsi ekstrak kunyit dan madu. Implementasi dilakukan dari tanggal 4 Juni 2024 hingga 10 Juni 2024 selama 7 hari berturut-turut. Setelah mengkonsumsi ekstrak kunyit dan madu, peneliti melakukan evaluasi kembali terhadap tingkat nyeri, mengamati skala nyeri, dan mengevaluasi respon responden secara subjektif dan obyektif setelah diberikan konsumsi ekstrak kunyit dan madu.

Dalam melakukan pemberian ekstrak kunyit dan madu yang dilakukan oleh peneliti dengan jangka waktu 7 hari diperoleh perubahan tingkat nyeri pada penderita GERD antara lain:

Tabel 1. hasil perubahan tingkat nyeri

Hari/Tanggal	Perubahan Tingkat Nyeri	
<b>Hari 1</b> (4 Juni 2024)	<b>Pre (pagi):</b> Berdasarkan pengkajian nyeri numeric responden diperoleh skala 6 dengan kategori tingkat nyeri sedang	<b>Post (sore):</b> Berdasarkan pengkajian nyeri numeric responden diperoleh skala 6 dengan kategori tingkat nyeri sedang
<b>Hari 2</b> (5 Juni 2024)	<b>Pre (pagi):</b> Berdasarkan pengkajian nyeri numeric responden diperoleh skala 6 dengan kategori tingkat nyeri sedang	<b>Post (sore):</b> Berdasarkan pengkajian nyeri numeric responden diperoleh skala 5 dengan kategori tingkat nyeri sedang
<b>Hari 3</b> (6 Juni 2024)	<b>Pre (pagi):</b> Berdasarkan pengkajian nyeri numeric responden diperoleh skala 5 dengan kategori tingkat nyeri sedang	<b>Post (sore):</b> Berdasarkan pengkajian nyeri numeric responden diperoleh skala 4 dengan kategori tingkat nyeri sedang
<b>Hari 4</b> (7 Juni 2024)	<b>Pre (pagi):</b> Berdasarkan pengkajian nyeri numeric responden	<b>Post (sore):</b> Berdasarkan pengkajian nyeri numeric responden

	diperoleh skala 4 dengan kategori tingkat nyeri sedang	diperoleh skala 3 dengan kategori tingkat nyeri ringan
<b>Hari 5 (8 Juni 2024)</b>	<b>Pre (pagi):</b> Berdasarkan pengkajian nyeri numeric responden diperoleh skala 3 dengan kategori tingkat nyeri ringan	<b>Post (sore):</b> Berdasarkan pengkajian nyeri numeric responden diperoleh skala 2 dengan kategori tingkat nyeri ringan
<b>Hari 6 (9 Juni 2024)</b>	<b>Pre (pagi):</b> Berdasarkan pengkajian nyeri numeric responden diperoleh skala 2 dengan kategori tingkat nyeri ringan	<b>Post (sore):</b> Berdasarkan pengkajian nyeri numeric responden diperoleh skala 1 dengan kategori tingkat nyeri ringan
<b>Hari 7 (10 Juni 2024)</b>	<b>Pre (pagi):</b> Berdasarkan pengkajian nyeri numeric responden diperoleh skala 1 dengan kategori tingkat nyeri ringan	<b>Post (sore):</b> Berdasarkan pengkajian nyeri numeric responden diperoleh skala 0 dengan kategori tidak nyeri

*Sumber : Pribadi*

Pengkajian pada hari ke-1 pada tanggal 4 juni 2024 sebelum diberikan ekstrak kunyit dan madu, nyeri responden diperoleh dengan skala 6. Selanjutnya sesudah diberi ekstrak kunyit dan madu skala masih 6. Dengan demikian dapat kita simpulkan sebelum dan sesudah pemberian belum ada perubahan yang menandakan tingkat nyeri berkurang.

Pengkajian pada hari ke-2 pada tanggal 5 juni 2024 sebelum diberikan ekstrak kunyit dan madu, nyeri responden diperoleh dengan skala 6. Selanjutnya sesudah diberi ekstrak kunyit dan madu diperoleh skala 5, hal ini menandakan adanya penurunan pada tingkat nyeri tersebut.

Pengkajian pada hari ke-3 pada tanggal 6 juni 2024 sebelum diberikan ekstrak kunyit dan madu, nyeri responden diperoleh dengan skala 5. Selanjutnya sesudah diberi ekstrak kunyit dan madu diperoleh skala 4, hal ini menandakan adanya penurunan pada tingkat nyeri tersebut.

Pengkajian pada hari ke-4 pada tanggal 7 juni 2024 sebelum diberikan ekstrak kunyit dan madu, nyeri responden diperoleh dengan skala 4. Selanjutnya sesudah diberi ekstrak kunyit dan madu diperoleh skala 3, hal ini menandakan adanya penurunan pada tingkat nyeri tersebut.

Pengkajian pada hari ke-5 pada tanggal 8 juni 2024 sebelum diberikan ekstrak kunyit dan madu, nyeri responden diperoleh dengan skala 3. Selanjutnya sesudah diberi ekstrak kunyit dan madu diperoleh skala 2, hal ini menandakan adanya penurunan pada tingkat nyeri tersebut.

Pengkajian pada hari ke-6 pada tanggal 9 juni 2024 sebelum diberikan ekstrak kunyit dan madu, nyeri responden diperoleh dengan skala 2. Selanjutnya sesudah diberi ekstrak kunyit dan madu diperoleh skala 1, hal ini menandakan adanya penurunan pada tingkat nyeri tersebut.

Pengkajian pada hari ke-7 pada tanggal 10 juni 2024 sebelum diberikan ekstrak kunyit dan madu, nyeri responden diperoleh dengan skala 1. Selanjutnya sesudah diberi ekstrak kunyit dan madu diperoleh skala 0, hal ini menandakan adanya penurunan pada tingkat nyeri tersebut.

Setelah diberikan konsumsi ekstrak kunyit dan madu, Tn. D mengalami penurunan

yang signifikan dalam skala nyeri yang dirasakan setiap harinya. Dalam hal ini, skala nyeri menunjukkan penurunan dari hari pertama didapatkan skala 6 dengan kategori sedang, hingga hari ketujuh didapatkan skala 0 dengan kategori tidak ada nyeri. Hasil ini sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, dimana keluhan nyeri menurun, skala nyeri menurun, kesulitan tidur menurun, nafsu makan membaik. Tn. D juga mengatakan ulu hatinya terasa ringan dibandingkan dengan hari-hari sebelumnya sehingga responden merasa senang atas pemberian konsumsi ekstrak kunyit dan madu.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil studi kasus bahwa kombinasi ekstrak kunyit dan madu mempunyai potensi untuk menurunkan tingkat nyeri penderita gerd (gastroesophageal reflux disease).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajjah, B. F. F., Mamfaluti, T., & Putra, T. R. I. (2020). Hubungan Pola Makan Dengan Terjadinya Gastroesophageal Reflux Disease (Gerd). *Journal Of Nutrition College*, 9(3), 169–179. <https://doi.org/10.14710/jnc.v9i3.27465> [diakses pada tanggal 27 Desember 2023].
- Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2020). Cara Menangani Asam Lambung. *Nber Working Papers*, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019> [diakses pada tanggal 12 Januari 2024].
- Insyra, A. R., Safitri, Y., & Hidayat, R. (2024). Konsumsi Air Perasan Kunyit Dan Madu Pada Penderita Gastritis Di Desa Simpang Kubu Wilayah Kerja Upt Puskesmas Air Tiris. *Jurnal Pahlawan Indonesia*, 1(1), 1–7. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpk/article/view/25286> [diakses pada tanggal 10 Januari 2024].
- Muhamasri, C. (2023). Sistem Pakar Untuk Diagnosa Awal Penyakit Lambung Dempster-Shafer Berbasis Web. *Jurnal Santi - Sistem Informasi Dan Teknik Informasi*, 1(3), 9–13. <https://doi.org/10.58794/santi.v1i3.332> [diakses pada tanggal 7 Desember 2023].
- Muttaqin, M. R., Rotinsulu, D. J., & Sulistiawati. (2021). Pengaruh Manipulasi Tangan Secara Mandiri Terhadap Nyeri Ulu Hati Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(4), 586–592. <https://jsk.farmasi.unmul.ac.id/index.php/jsk/article/view/1196> [diakses pada tanggal 10 Januari 2024].
- Pratiwi, D., & Wardaniati, I. (2019). Pengaruh Variasi Perlakuan (Segar Dan Simplisia) Rimpang Kunyit (*Curcuma Domestica*) Terhadap Aktivitas Antioksidan Dan Kadar Fenol Total. *Jurnal Farmasi Higea*, 11(2), 159–165. <http://www.jurnalfarmasihigea.org/index.php/higea/article/view/231> [diakses pada tanggal 10 Desember 2023].